

INVESTASI DAN FAKTOR-FAKTOR EKONOMI YANG MEMENGARUHINYA DI PROPINSI PAPUA BARAT

Oleh:
Martha Agusthina Corry Kareth¹⁾

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua, Manokwari

ABSTRACT

Aim of this research is to analysis of investment and economic macro variables in the West Papua Province. The dependent variable is Investment (Y), while the independent variables which are the target of observation is the Economic Growth variable (X1), the infrastucture (X2), labor variable (X3) dan inflation rate variable (X4). Data used in this study originated from the BPS, BI and the BKPM of West Papua Province. The method used in this study is Granger Causality test. Results shows that economic growth variable, infrastucture variable and labor variable has a positive direction and significantly affecting investment variable at 5 percent level while the inflation rate has a negative direction and not significant at level 5 percent.

Keywords: *investment, economic growth, infrastucture, labor*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi sehingga dapat juga dikatakan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Sehingga dinamika investasi dianggap dapat memengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi serta mencerminkan naik turunnya kegiatan pembangunan ekonomi.

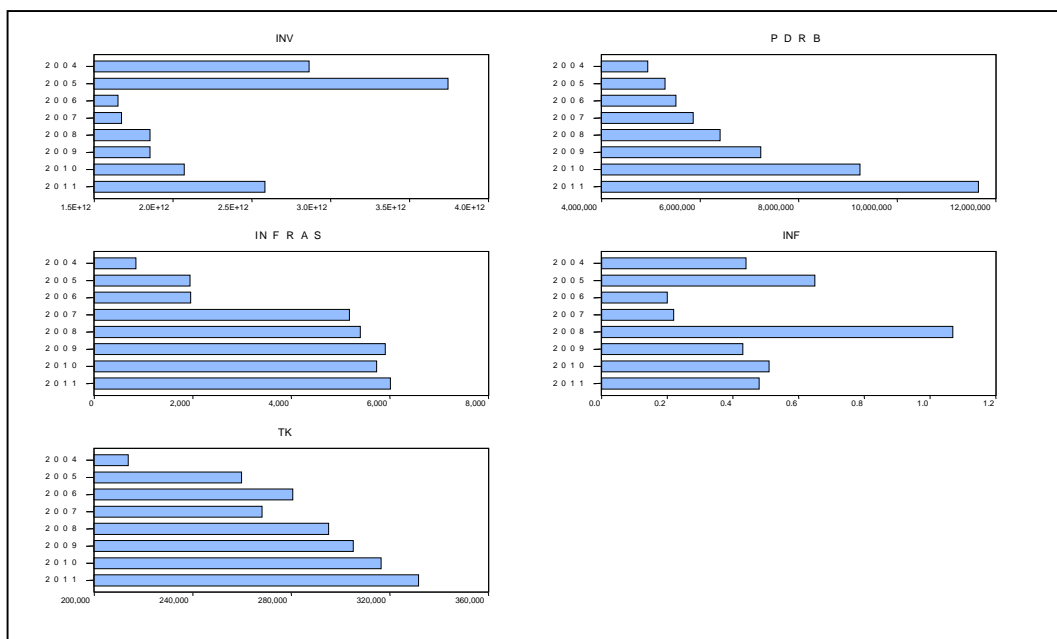
Kegiatan pembangunan ekonomi di setiap daerah sudah sewajarnya apabila membuka peluang positif bagi pencitraan dan penciptaan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Penggairahan iklim investasi di Indonesia kemudian dimulai dengan diundangkannya UU No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Semenjak diberlakukannya kedua undang-undang ini, investasi cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Kecenderungan peningkatan bukan hanya terjadi pada investasi oleh kalangan masyarakat atau sektor swasta baik PMA maupun PMDN, namun juga investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Sukirno (2000) menyatakan bahwa pada dasarnya investor melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari keuntungan. Dengan demikian, banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Di samping itu, terdapat beberapa faktor utama lainnya dalam menentukan tingkat investasi, antara lain: a.) Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh; b.) Tingkat suku bunga;

c.) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan; d.) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.

Penyediaan sumber keuangan harus sebanding dengan banyaknya kegiatan pelayanan pemerintahan di daerah. Besar kecilnya jumlah dana yang diperlukan sangat tergantung pada luas wilayah, keadaan geografi, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kompleksitas kebutuhan penduduk serta hal-hal lainnya yang sangat memengaruhi pertumbuhan sosial ekonomi daerah. Dengan kata lain makin besar wilayah suatu daerah, jumlah penduduk serta meningkatnya kebutuhan masyarakatnya, maka semakin besar pula dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Sehingga dalam merumuskan arah dan kebijakan ekonomi serta keuangan daerah harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa saja yang hendak dicapai dan bagaimana cara serta kebijakan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi pelayanan publik kepada masyarakat.

Semakin meningkatnya peranan pemerintah dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah. Peranan pengeluaran pemerintah salah satunya terletak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi karena dengan berkembangnya sektor-sektor perekonomian maka hal ini diharapkan dapat mendorong dan merangsang sektor swasta dalam melakukan investasi di sektor-sektor yang menjadi pusat pertumbuhan atau sektor-sektor yang memiliki potensi ekonomi untuk dikembangkan.



Grafik 1. Perkembangan Investasi dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya di Provinsi Papua Barat

Provinsi Papua Barat merupakan wilayah yang kaya akan potensi sumber daya alam, sebagai daerah provinsi yang tergolong baru maka pemanfaatan potensi sumber daya adalah persyaratan utama dalam pembiayaan pembangunan daerah yang sehat, transparan, produktif dan berkesinambungan. Investasi merupakan komponen dari permintaan agregat kedua terbesar namun relatif susah diperhitungkan karena bersifat *volatile*. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan produktivitas kerja karena tanpa investasi tidak ada ekspansi kegiatan ekonomi. Pada Grafik 1 dapat dilihat perkembangan investasi dan faktor-faktor ekonomi yang memengaruhinya di Provinsi Papua Barat.

Berdasarkan perkembangan pada grafik di atas terlihat bahwa tingkat investasi terbesar selama periode penelitian terjadi pada periode-periode awal pemekaran wilayah Provinsi Papua Barat dimana tingkat investasi pada saat itu mencapai Rp 3.039.021 juta, mengingat sebagai daerah pemekaran baru maka kebutuhan akan dana sangat besar untuk memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di berbagai sektor, investasi yang masuk berupa investasi dalam negeri dan luar negeri baik swasta maupun pemerintah.

Perkembangan laju tingkat investasi sempat mengalami kemerosotan pada periode pertengahan dan kembali mengalami peningkatan pada periode akhir penelitian. Masuknya investasi dari luar ke Provinsi Papua Barat sangat didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai di daerah, mengingat distribusi barang dan jasa sangat tergantung dari infrastruktur dalam hal ini jalan, karena dapat berpengaruh kepada ekonomi biaya tinggi sehingga menyebabkan investor enggan

datang. Begitupula dengan ketersediaan tenaga kerja yang ada di daerah, investor cenderung menggunakan tenaga kerja lokal karena lebih efisien dan lebih murah sehingga ketersediaan tenaga kerja juga akan memacu masuknya investasi. Faktor resiko, birokrasi dan administrasi yang terkesan berbelit dan tidak mampu menjamin keamanan investasi juga dapat menghambat investasi.

Dengan latar belakang pemikiran inilah maka yang menjadi pertanyaan menarik untuk diteliti adalah bagaimana arah dan berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, tenaga kerja, dan tingkat inflasi terhadap investasi di Provinsi Papua Barat?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arah dan berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, tenaga kerja, dan tingkat inflasi terhadap investasi di Provinsi Papua Barat.

METODE ANALISIS

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *time series* dengan periode tahun 2003-2011, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan BKPMD Provinsi Papua Barat.

2. Definisi Variabel yang Digunakan

Estimasi model persamaan yang dibangun yakni: variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi (Y). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: pertumbuhan ekonomi (X1), yang diproksi dengan menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Infrastruktur (X2), yang diproksi dengan menggunakan panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang dengan asumsi investor akan masuk apabila infrastruktur mendukung. Tenaga kerja (X3), merupakan jumlah tenaga kerja dalam satuan orang. Tingkat inflasi (X4), merupakan tingkat inflasi rata-rata yang terjadi dalam tahun tersebut, dalam satuan persen.

3. Teknik Analisis Data

Estimasi yang akan dilakukan menggunakan pendekatan model regresi berganda yang diawali dengan melakukan uji model terlebih dahulu untuk memilih bentuk model manakah yang terbaik, apakah menggunakan model linier ataukah log linier dengan menggunakan metode *Mackinnon, White dan Davidson* (MWD test).

Model yang digunakan dalam penelitian ini seperti terlihat pada Persamaan 1, di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{INV} &= \alpha_0 + \alpha_1 \text{PE} + \alpha_2 \text{INFRAS} + \alpha_3 \text{TK} \\ &\quad + \alpha_4 \text{INF} + e \\ \ln \text{INV} &= \gamma_0 + \gamma_1 \ln \text{PE} + \gamma_2 \ln \text{INFRAS} + \gamma_3 \ln \text{TK} \\ &\quad + \gamma_4 \ln \text{INF} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

INV	= Investasi
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
INFRAS	= Infrastruktur
TK	= Tenaga Kerja
INF	= Tingkat Inflasi
e	= Error
α_0, γ_0	= Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel

Persamaan 1.a adalah model persamaan linier dan Persamaan 1.b adalah persamaan log linier. Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa :

- H₀ : INV adalah fungsi linier dari variabel independen (model linier)
 H_a : INV adalah fungsi log linier dari variabel independen (model log-linier)

Prosedur metode MWD adalah sebagai berikut:

- Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) selanjutnya dinamai F1;
- Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya dan dinamai F2;

c.) Dapatkan nilai Z₁ = lnF₁ – F₂ dan Z₂ = antilog F₂ – F₁;

d.) Estimasi persamaan berikut:

“ $\text{INV} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{PE} + \alpha_2 \text{INFRAS} + \alpha_3 \text{TK} + \alpha_4 \text{INF} + \alpha_5 \text{Z}_1 + e$ ” jika Z₁ secara statistik signifikan maka kita menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah linier;

e.) Estimasi persamaan berikut:

“ $\ln \text{INV} = \gamma_0 + \gamma_1 \ln \text{PE} + \gamma_2 \ln \text{INFRAS} + \gamma_3 \ln \text{TK} + \gamma_4 \ln \text{INF} + \gamma_5 \text{Z}_2 + e$ ” jika Z₂ signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif sehingga model yang benar adalah log linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perumusan model yang telah dijelaskan terdahulu, maka dalam analisis ini sebelum menentukan akan menggunakan persamaan linier atau log linier maka harus mengetahui perilaku data menunjukkan hubungan linier atau log linier dengan uji Mackinnon, White dan Davidson (uji MWD) dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji perilaku data dengan menggunakan uji MWD, pada persamaan linier (1.a) diketahui bahwa nilai t hitung koefisien Z₁ adalah 3.94 dan tingkat probabilitas sebesar 0,008 dengan demikian variabel Z₁ signifikan pada tingkat $\alpha < 5$ persen dan menerima hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier. Sedangkan pada persamaan log linier diketahui nilai t hitung koefisien adalah -1,014 dengan demikian variabel Z₂ tidak signifikan pada probabilitas $\alpha < 5$ dan menolak hipotesis nol bahwa model yang benar adalah log linier. Berdasarkan hasil uji MWD tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model yang akan digunakan adalah model log linier.

Setelah diperoleh model persamaan yang akan diestimasi, maka selanjutnya dilakukan regresi terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini dengan menggunakan program E-Views. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Uji Mackinnon, White dan Davidson (MWD)

Variabel	t-hitung	Prob.
Z ₁	3.948623	0.008134
Z ₂	-1.014980	0.061203

Sumber: data diolah

Tabel 2. Hasil Estimasi Persamaan Investasi Log Linier

Dependent Variable: LNINV				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	291.8004	54.46990	2.867702	0.0053
LNPE	0.834429	0.109862	2.001469	0.0347
LNINFRAS	0.965573	0.184640	4.576932	0.0001
LNTK	0.411123	0.083347	1.895512	0.0405
LNINF	-0.202015	-0.054332	-1.426418	0.0713
R-squared	0.718640	F-statistic		19.39122
Adjusted R-squared	0.600224	Prob(F-statistic)		0.000000
Durbin-Watson stat	2.439901			

Sumber: data diolah

Faktor-faktor ekonomi yang dimasukkan dalam model dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien sebesar 0,83 memiliki slope positif dan berpengaruh signifikan 5 persen terhadap investasi. Variabel infrastruktur mempunyai nilai koefisien 0,96 memiliki slope positif dan berpengaruh signifikan 5 persen terhadap investasi. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai koefisien 0,41 memiliki slope positif dan berpengaruh signifikan 5 persen terhadap investasi. Variabel inflasi mempunyai nilai koefisien - 0,20 memiliki slope negatif dan berpengaruh kurang signifikan terhadap investasi.

Pada pengujian tes asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut. Uji heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model yang digunakan maka diuji terlebih dahulu dengan Uji White. Hasil uji white pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa dalam model penelitian yang dibangun tidak mengandung heteroskedastisitas terlihat dari angka probabilitas 35 persen > 5 persen.

Uji otokorelasi, untuk mendeteksi adanya otokorelasi adalah dengan menggunakan LM test (*Lagrange Multiplier Test*). Berdasarkan berdasarkan hasil LM test pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat otokorelasi terlihat dari nilai probabilitas obs*R2 adalah 8,9 persen > 5 persen.

Uji multikolinearitas, digunakan *auxiliary regression* untuk membandingkan nilai R2 model utama dengan R2 model parsial (regresi antar variabel independen). Uji korelasi parsial menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

terlihat dari nilai R2 pada model utama lebih besar dari R2 parsial.

Uji normalitas, menggunakan *Jarque-Bera Test*. Hasil Uji Jarque-Bera sebesar 1,469910 dengan probabilitas sebesar 0,542018 lebih besar dari = 0,05 berarti bahwa residu dalam persamaan tersebut terdistribusi normal.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi variabel-variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji ini adalah 5 persen, nilai kritis tabel (t-tabel) yang diperoleh adalah 1,86. Nilai t-hitung (t-statistik) untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah 2,86 > 1,86 artinya secara terpisah variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi. Untuk variabel infrastruktur adalah 2,00 > 1,86 artinya secara terpisah variabel infrastruktur berpengaruh positif terhadap investasi dan signifikan. Nilai t-hitung untuk variabel tenaga kerja adalah 1,89 > 1,86 artinya bahwa secara terpisah variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Variabel inflasi sebesar -1,42 < 1,86 artinya bahwa secara terpisah variabel inflasi berpengaruh negatif dan kurang signifikan terhadap investasi.

Uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil F-hitung sebesar 19,391 dengan probabilitas 0,0000 artinya bahwa secara keseluruhan variabel independen yang digunakan mampu memengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi 5 persen.

Tabel 3. Uji White

White Heteroskedasticity Test			
F-statistic	8.642287	Probability	0.183301
Obs*R-squared	25.49971	Probability	0.353470

Sumber: data diolah

Tabel 4.Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	6.554210	Probability	0.157910
Obs*R-squared	9.515108	Probability	0.089017

Sumber: data diolah

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat erat kaitannya dengan investasi, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka investasi adalah instrumen terbaik yang dapat digunakan karena memberikan dampak yang cepat dan luas dalam memacu perkembangan sektor-sektor ekonomi secara umum. Dengan masuknya investasi maka bukan saja satu sektor saja yang akan bergerak maju melainkan semua sektor yang memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara *linkage* baik itu *forward* maupun *backward*. Investasi juga berdampak pada perbaikan infrastruktur sehingga turut membantu memperlancar saluran distribusi, juga berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel ekonomi makro yakni pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, tenaga kerja, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap investasi. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif, infrastruktur dan tenaga kerja juga berpengaruh signifikan dengan arah yang positif yang artinya bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi, perbaikan infrastruktur dan tenaga kerja akan berdampak pada makin tingginya aliran masuk investasi. Sedangkan tingkat inflasi memiliki arah yang negatif dan kurang berpengaruh, hal ini mengindikasikan bahwa apabila tingkat inflasi naik maka investasi akan cenderung menurun dan sebaliknya apabila inflasi turun maka investasi akan meningkat.

Saran yang dapat dikemukakan adalah bahwa pemerintah Provinsi Papua Barat hendaknya lebih merangsang masuknya investasi baik dalam negeri maupun luar negeri dengan lebih giat lagi karena investasi merupakan instrumen yang cepat dalam memacu pertumbuhan ekonomi, investasi pemerintah dalam penyediaan pelayanan publik dalam hal infrastruktur dalam pembukaan alur ke daerah-daerah baru serta perbaikan tenaga kerja, birokrasi dan regulasi sehingga menarik minat para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat Cetakan Kedua. STIE-YKPN. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Third Edition. McGraw–Hill International Edition.
- Setyari, Ni Putu Wiwin, dkk. 2008. Determinan Investasi di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 13, No. 2.
- Jamzani, Sodik dan Didi Nuryadin. 2005. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi kasus pada 26 provinsi di Indonesia, pra dan pasca otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10, No.2.
- Jamzani, Sodik dan Didi Nuryadin. 2008. Determinan Investasi di Indonesia (Studi kasus provinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13, No.1.
- Sadono, Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.

